

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan yang terkait dengan hasil penelitian tentang pembelajaran tari Gandamana di Sanggar Kencana Ungu. Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan sebagai berikut.

Latar belakang berdirinya sanggar Kencana Ungu adalah Elang Panji Jaya yang merupakan salah satu seniman Cirebon ingin melestarikan kesenian tradisi Cirebon melalui sanggar Kencana Ungu yang bisa ditempuh oleh masyarakat Cirebon, sehingga latar belakang berdirinya sanggar Kencana Ungu termasuk kedalam (*history as past actuality*). Sanggar Kencana Ungu yang didirikan pada tahun 1989 ingin memberikan alternatif kepada masyarakat untuk mengembangkan potensi masyarakat dalam bidang kesenian Cirebon. Sanggar Kencana Ungu juga merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan nonformal yang dapat ditempuh oleh masyarakat yang berada di Desa Mertasinga Gunung Jati dan sekitarnya. Pembelajaran tari di sanggar Kencana Ungu bisa dilakukan secara reguler maupun privat sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pembelajaran tari secara reguler dilakukan secara bertahap yaitu kelas pemula atau kelas dasar dan kelas lanjutan. Kelas pemula atau kelas dasar dilaksanakan setiap hari senin-selasa sedangkan untuk kelas lanjutan setiap hari jum'at, sabtu dan minggu. Kelas pemula atau dasar merupakan kelas bagi peserta didik yang hanya diberikan materi gerak dasar tari sebagai bekal peserta didik dalam menerima materi tari pada kelas lanjutan, dan kelas lanjutan mendapatkan materi tari yang berupa Tari Topeng, Tari Wayang Cirebon, Tari Bedaya Rimbe, Tari Baksa, Tari Angklung Bungko. Sanggar Kencana Ungu merupakan lembaga pendidikan nonformal yang tidak memiliki persyaratan khusus seperti pendidikan sekolah. Keunggulan sanggar Kencana Ungu sebagai lembaga nonformal adalah segi biaya lebih murah, memprioritaskan kebutuhan masyarakat atau peserta didiknya, dan program pembelajarannya bersifat fleksibel.

Pembelajaran tari di sanggar Kencana Ungu memiliki tujuan agar peserta didik mampu menarikan Tari Topeng, Tari Bedaya Rimbe, Tari Baksa, Tari Angklung Bungko, Tari Wayang Cirebon melalui aspek wiraga, wirahma dan wirasa, salah satu materi tari yang ada di sanggar Kencana Ungu yaitu Tari Gandamana. Pembelajaran Tari Gandamana yang dilakukan di sanggar Kencana Ungu yaitu dengan mempelajari sejarah Tari Gandamana dengan menggunakan media visual berupa wayang kulit sebagai stimulus karakter Tari Gandamana, gerak dasar, dan gerak pokok yang dibantu dengan media audio. Media audio tersebut berupa musik *playback* dan setiap satu bulan satu kali peserta didik berlatih dengan diiringi gamelan langsung. Media tersebut bertujuan untuk menstimulus peserta didik dalam hal wirahma. Metode pembelajaran yang digunakan di sanggar Kencana Ungu adalah metode demonstrasi, drill, ceramah dan tanya jawab. Pada setiap pertemuannya dilakukan evaluasi gerakan yang sudah di pelajari sehingga pelatih dapat memberikan masukan atau saran kepada peserta didik. Selain evaluasi yang dilakukan setiap pertemuan, sanggar Kencana Ungu melakukan evaluasi satu tahun sekali pada bulan April sehingga peserta didik bisa melakukan ujian tari dengan menggunakan rias dan kostum dan diiringi gamelan secara langsung yang akan dinilai oleh juri. Tidak hanya evaluasi tarian saja namun terdapat evaluasi pengetahuan yang mencakup pengetahuan umum mengenai kesenian atau tari.

Faktor yang mendukung dalam pembelajaran tari di sanggar Kencana Ungu khususnya Tari Gandamana yaitu komponen pembelajaran, sarana pembelajaran, orang tua, pelatih, dan lingkungan. Sarana yang dimiliki oleh sanggar Kencana Ungu sangat mendukung proses pembelajaran baik berupa tempat latihan, gamelan, kelengkapan busana. Selain sarana, kemampuan pelatih dan komponen pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting agar terciptanya proses pembelajaran dengan baik. Orang tua yang selalu memberi motivasi kepada peserta didik dan antusias dalam mendukung peserta didik untuk mengikuti pembelajaran serta perlombaan tari agar melatih mental anak dan berharap agar anak-anaknya mendapatkan ilmu keterampilan yang bermanfaat untuk kehidupannya. Tidak hanya itu, orang tua juga ikut serta memberi dukungan kepada pihak sanggar untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih baik.

Ananda Sekar Asri, 2018

**PEMBELAJARAN TARI GANDAMANA DI SANGGAR KENCANA UNGU DESA MERTASINGA
KECAMATAN GUNUNG JATI KABUPATEN CIREBON**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lingkungan sekitar sanggar Kencana Ungu seperti pihak keraton Kacirebonan, pemerintah daerah kabupaten Cirebon dan masyarakat sekitar juga sangat mendukung adanya pendidikan nonformal dalam bentuk sanggar tari untuk melestarikan budaya Cirebon.

5.2 Rekomendasi

Dalam rangka turut serta dalam pengembangan seni tari, maka dari hasil penelitian ini peneliti mengemukakan implikasi dan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga

Penelitian yang berjudul “Pembelajaran Tari Gandamana Di Sanggar Kencana Ungu Desa Mertasinga Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon”. Penelitian mengenai pembelajaran Tari Gandamana di sanggar Kencana Ungu dapat digunakan sebagai bahan ajar mata kuliah di perguruan tinggi atau di lembaga nonformal lainnya.

2. Peneliti selanjutnya

Penelitian terhadap pembelajaran Tari Gandamana masih dalam ruang lingkup yang terbatas. Tidak hanya meneliti mengenai pembelajaran Tari Gandamana saja, namun bisa dilakukan penelitian mengenai manajemen sanggar dan pembelajaran tari lainnya yang diajarkan di sanggar Kencana Ungu sehingga masih banyak aspek yang perlu diteliti dan dikembangkan lebih lanjut.